
Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Likuiditas Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah

Wildia Septy Nushaivi¹, Zubaidah Nasution²

^{1,2}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Article Info

Article history:

Received : 04/03/2024

Revised : 01/04/2024

Accepted : 02/04/2024

Keywords:

Board of Commissioners; Liquidity Ratio; Investment Return; Return on Asset

DOI:

10.37366/jespb.v9i01.1286

Corresponding Author:

Zubaidah Nasution

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email: zubaidah@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of the non-bank financial industry and the increase in Islamic insurance assets and investments can affect financial performance and risk, but it does not rule out the possibility that there are still irregularities in corporate governance. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, Liquidity Ratio and Investment Return on Profitability in Islamic Insurance. This study uses quantitative methods using secondary data. The sampling technique used purposive sampling method. Samples that meet the criteria are 15 Sharia Life Insurance companies in 2017-2022. The model used as an analytical tool is multiple linear regression using SPSS 26. The results of this study indicate that partially the Board of Commissioners and Liquidity Ratio have a positive and insignificant effect. Investment returns partially have a positive and significant effect on Profitability (ROA) in Islamic Life Insurance, while simultaneously the variables of the Board of Commissioners, Liquidity Ratio and Investment Results have a significant effect on Profitability in Islamic Life Insurance.

1. PENDAHULUAN

Asuransi syariah merupakan salah satu instrument keuangan non bank yang digunakan untuk membantu sejumlah orang melalui investasi dalam aset atau dana *tabarru'* dengan menggunakan pola pengembalian terhadap risiko tertentu melalui akad sesuai dengan prinsip syariah. Indonesia pernah menghadapi kasus Asuransi Jiwa kresna yang gagal membayar *Kresna Link Investa (K-LITA)* dan *Protecto Investa Kresna (PIK)* kepada para nasabah, karena terjadinya masalah likuiditas portofolio investasi dengan alasan pandemi Covid-19. Ketidakmampuan manajemen dalam penempatan dana investasi dari nasabah yang buruk menyebabkan pembayaran polis jatuh tempo kepada nasabah menjadi macet sehingga dapat menyebabkan liabilitas perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan rasio likuiditas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, artinya likuiditas rendah dan perusahaan minus untuk mendapatkan profitabilitas. Dalam kasus ini, kresna life mengalami gagal bayar atas produk K-LITA dan PIK serta manajemen tidak mampu membayar polis yang jatuh tempo sebesar Rp 5,2 triliun (CNBC, 2020).

Perilaku tidak amanah dari pihak asuransi tersebut, membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap perusahaan asuransi. Adanya fenomena tersebut perusahaan asuransi syariah perlu

meningkatkan kinerja dengan cara menerapkan sistem pengelolaan menggunakan konsep *sharing risk* yang merupakan konsep dimana para peserta memiliki tujuan yang sama yaitu saling tolong menolong melalui dana *tabarru'* atau investasi aset yang akan membentuk dan memberikan suatu pola pengembalian sebagai langkah untuk menghadapi risiko tertentu dengan menggunakan akad sesuai syariah dan diwakilkan pengelolaannya ke perusahaan asuransi syariah sebagai imbalan dari pembayaran ujuh (Mapuna, 2019).

Banyak faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya asuransi syariah, salah satunya adalah aset. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam asetnya. Dari total aset IKNB Syariah sebesar Rp 146,119 miliar pada tahun 2022, aset perusahaan asuransi syariah yang paling meningkat yaitu sebesar 30,81% atau Rp 45,025 miliar dari total aset IKNB Syariah lainnya. Selain aset, kontribusi bruto, klaim bruto, dan total investasi asuransi syariah juga mengalami naik turun setiap tahun, tetapi masih tetap signifikan.

Lee (2014) berpendapat bahwa keuntungan asuransi tidak hanya meningkatkan solvabilitas tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam menarik calon nasabah. Nilai pasar perusahaan asuransi akan meningkat apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang baik sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Teori literasi keuangan telah berkembang pesat dalam hal pengukuran profitabilitas dan kinerja perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi syariah akan dinilai berdasarkan *return on asset* (ROA) (Faoziyyah & Laila, 2020). Dalam penelitian ini, asuransi syariah dipilih karena merupakan perusahaan yang menyumbang aset terbesar pada IKNB syariah di Indonesia. Selain itu, karena potensi pasar asuransi syariah yang besar di Indonesia, asuransi syariah saat ini sedang menjadi perhatian.

Good Corporate Governance (GCG) sangat penting sebagai pendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang dirancang untuk mengatur perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingannya (Suwandi, Arifianti, & Rizal, 2018). Pelaksanaan GCG yang baik, diharapkan mampu memberikan keputusan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas dan mendorong model pengelolaan yang profesional, sehingga dunia usaha memiliki efisiensi baik dalam pengelolaan bisnis perusahaan asuransi syariah (Damaianti, 2019). Berdasarkan penelitian Nuridah, Sagitarius, & Surachman, (2023) terdapat beberapa indikator GCG yang mempengaruhi Profitabilitas salah satunya yaitu dewan komisaris. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Firmansyah, 2017), yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu berbeda dengan hasil penelitian dari (Sahara, Hartini, & Jayanti, 2020), yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dikarenakan ketika dewan komisaris kurang memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk memnadu manajemen perusahaan secara efektif, maka hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk dan tidak efektif yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan.

Ada satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan asuransi menekankan pentingnya menyeimbangkan aset lancar dengan pertimbangan risiko dan profitabilitas (Syukhandri & Rahayu, 2022). Dalam perusahaan asuransi syariah semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Menurut penelitian oleh (Hussanie & Joo, 2019) dan (Effendi & Azrin, 2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) berbeda dengan hasil penelitian dari (Syukhandri & Rahayu, 2022) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan adanya current ratio yang lebih

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan kas atau investasi jangka pendek yang tidak menghasilkan keuntungan yang cukup sehingga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu hasil investasi yang merupakan hasil operasional perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan uang untuk memberikan imbalan atau aktiva kepada pemberi dana khususnya terhadap investor dalam jangka waktu tertentu. Apabila perusahaan asuransi menginvestasikan asetnya dengan tepat akan memperoleh hasil investasi yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk menambah jumlah aset yang dapat diinvestasikan kembali. Akibatnya, profitabilitas yang diukur dengan ROA akan meningkat (Siswanto & Hasanah, 2019). Menurut (Maudina, Tanuatmadjo, & Cakhyaneu, 2020) dan (Faoziyyah & Laila, 2020) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena keuntungan perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh hasil investasi, karena hasil investasi memegang peran penting dalam pendapatan asuransi syariah tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, Zanaria, & Septiani, 2021) menunjukkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang variabel dewan komisaris, rasio likuiditas dan hasil investasi. Adapun untuk perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu perbedaan periode yang diteliti dan juga beberapa variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pembaharuan dari penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah data yang diteliti yaitu penelitian ini menggunakan periode dari 2016-2022 sedangkan penelitian-penelitian terdahulu dari 2011-2015, 2015-2019, 2017-2020. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Asuransi Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah adalah usaha untuk membantu sejumlah orang melalui investasi dalam aset atau dana *tabarru'* dengan menggunakan pola pengembalian terhadap risiko tertentu melalui akad sesuai prinsip syariah. Asuransi syariah memiliki dua jenis akad yaitu akad tijarah dan akad *tabarru'*, yang mana akad tijarah adalah mudharabah sedangkan akad *tabarru'* adalah hibah.

Jenis asuransi syariah ada tiga yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi syariah, dalam penelitian ini menggunakan asuransi jiwa syariah. Para peserta mempercayai perusahaan asuransi syariah untuk mengelola premi atau kontribusi, mengembangkan dengan cara yang halal, dan memberikan santunan kepada mereka yang mengalami musibah sesuai dengan akta perjanjian. Kinerja dana perusahaan asuransi jiwa syariah diperoleh dari komponen utama penerimaan operasional perusahaan yaitu ujuh atau biaya yang berasal dari kontribusi yang dialokasikan untuk perusahaan, bagi hasil pengelolaan investasi, alokasi surplus *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan (OJK, 2021).

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba pada tingkat aset. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang ada dalam total aset. ROA

diperoleh dari laba bersih (sebelum pajak) dibagi dengan rata-rata total aset (SEOJK, 2021).

2.3. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan bisnis, satu atau lebih pihak memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan pengambilan keputusan. Teori keagenan mendeskripsikan pemilik perusahaan atau pemegang saham bertindak sebagai *principal* sedangkan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen. Manajemen adalah orang-orang yang dikontrak oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan bagi pemegang saham. Pemegang saham memiliki informasi yang tidak sempurna, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang berkualitas. Fokusnya adalah pada tata kelola perusahaan dan perannya dalam mencegah dan meminimalkan masalah yang muncul dalam situasi prinsipal-agen. Dasar dari teori ini digunakan untuk memahami *corporate governance* yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan investor bahwa manajer akan menguntungkan mereka. Adanya *corporate governance* ini dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dengan manajer (Rahmadi & Wahyudi, 2021).

2.4. Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah sebuah sistem yang ditujukan untuk mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pengelola kepentingannya (Suwandi, Arifianti, & Rizal, 2018). Struktur GCG terdiri dari organ utama (Pemegang saham/RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi), serta pihak pendukung (Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan SPI).

2.5. Resource Based Theory

Resource Based Theory adalah konsep yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya berkualitas tinggi akan memiliki keuntungan (Silviana & Widoatmadjo, 2021). Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory*, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya tersebut salah satunya adalah dewan komisaris, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.6. Dewan Komisaris

Menurut SEOJK 2021 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan secara keseluruhan sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan saran kepada direksi bagi perusahaan berbadan hukum atau yang setara dengan dewan komisaris untuk perusahaan berbadan hukum koperasi dan usaha bersama. Dalam sebuah perusahaan harus memiliki minimal 3 (tiga) orang anggota dewan komisaris. Kehadiran dewan pengawas dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer serta semakin banyak anggota dewan komisaris dalam perusahaan, maka akan menjadi mudah untuk mengendalikannya (Katutari, Nur, & Yuyetta, 2019). Dalam penelitian Ratnaningsih & Marshelia (2020) menyatakan bahwa semakin banyak ukuran dewan komisaris, semakin sulit untuk menjalankan perannya, mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan kerja anggota dewan dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen eksekutif dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini dewan komisaris dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris.

2.7. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun dalam perusahaan asuransi syariah nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi menghasilkan lebih banyak uang dari aset lancar, yang dapat diinvestasikan dalam proyek yang menguntungkan. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan aset lancar yang ada (Syukhandri & Rahayu, 2022). Perhitungan rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar.

2.8. Hasil Investasi

Hasil investasi pada dasarnya merupakan hasil dari portofolio investasi aktiva perusahaan asuransi. Menurut POJK Nomor 73/ POJK.05/ 2016 tentang Tata Kelola Asuransi, keputusan investasi harus dibuat secara profesional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemangku kepentingan, terutama pemegang polis, tertanggung, dan pihak yang menerima manfaat lainnya. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan besar dari investasi yang tepat, yang akan berdampak positif pada tingkat kesehatan perusahaan. Semakin besar hasil investasi atau pendapatan investasi yang terdapat di laporan keuangan (laba (rugi) komprehensif lain) perusahaan asuransi maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dihitung dengan membagi pendapatan investasi dengan rata-rata investasi.

2.9. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Menurut Wahyuni et, al (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan manajemen perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan dewan komisaris sangatlah penting untuk penerapan good corporate governance pada perusahaan. Dalam sebuah perusahaan harus mempunyai paling sedikit 3 (tiga) orang anggota dewan komisaris. Namun, apabila dalam suatu perusahaan jumlah dewan komisaris terlalu banyak atau lebih dari 3 tentu saja bukanlah hal yang bagus untuk perusahaan karena akan terjadi penurunan efisiensi biaya, maka hal tersebut dapat menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama dan biaya administrasi menjadi lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada profit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat & Firmansyah (2017), yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara, et, al (2020), yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2.10. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Syukhandri & Rahayu, 2022), sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Faoziyyah & Laila, 2020). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sangatlah kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada industri dan keadaan spesifik perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam investasi dan mengurangi risiko gagal bayar. Namun, dalam perusahaan asuransi syariah, likuiditas yang sangat tinggi bisa berpotensi merugikan karena menandakan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam kesuksesan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syukhandri & Rahayu, (2022) dengan tujuan meneliti adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah bahwa variabel rasio likuiditas yang menggunakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA pada perusahaan asuransi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Azrin (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.11. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Profitabilitas

Siswanto & Hasanah (2019) mengungkapkan bahwa pendapatan perusahaan asuransi berasal dari kegiatan investasi berupa hasil investasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi harus mempertimbangkan kecukupan investasi karena hasil investais tersebut yang berupa keuntungan, dividend, dan capital gain, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan agar perusahaan asuransi tidak memiliki dana kosong di dalamnya. Hasil investasi dapat berupa keuntungan atau kerugian karena nilai investasi naik atau turun selama periode tertentu. Menurut Maudina, Tanuatmadjo & Cakhyaneu, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil investasi suatu perusahaan asuransi dapat mempengaruhi profitabilitas, karena hasil investasi memegang peranan penting dalam pendapatan asuransi syaiah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Noprika (2020) dan Faoziyyah & Laila (2020) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun menurut hasil penelitian Siswanto & Hasanah (2019) dan Setyaningsih, Zanaria & Septiani (2021) menunjukkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

2.12. Hipotesis Penelitian

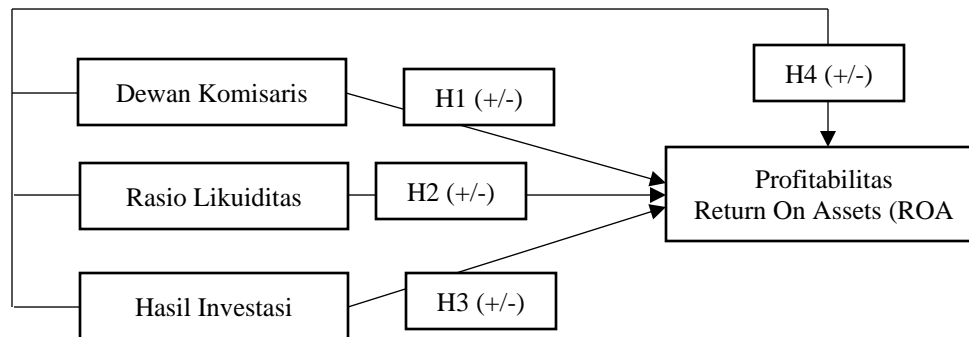
Beberapa hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Jumlah Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H2: Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H3: Hasil Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

H4: Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan data dari Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tersedia pada website resmi OJK. Penelitian menggunakan sampel perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan selama enam tahun yaitu pada periode 2017-2022.

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba (Santoso & Priatinah, 2016). Profitabilitas dapat memberikan gambaran dan menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga menunjukkan derajat efisiensi operasional dalam

suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur memakai ROA. Rumus untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2. Dewan Komisaris

Menurut SEOJK 2021, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi bagi perusahaan berbadan hukum atau yang setara dengan dewan komisaris untuk perusahaan berbadan hukum koperasi dan usaha bersama. Dalam sebuah perusahaan harus mempunyai paling sedikit 3 (tiga) orang anggota dewan komisaris. Dewan komisaris menunjukkan jumlah keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung dewan komisaris, yaitu:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

3.1.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan current ratio. Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang ada. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari current ratio, yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.1.4. Hasil Investasi

Hasil Investasi adalah hasil dari operasi perusahaan asuransi, yang menghasilkan uang untuk dibagikan kepada anggota asuransi, terutama investor. Menurut POJK Nomor 73/ POJK.05/ 2016 tentang Tata Kelola Asuransi, keputusan investasi harus dibuat secara profesional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan, terutama tertanggung, pemegang polis, dan pihak yang menerima manfaat lainnya. Rumus untuk menghitung hasil investasi, yaitu:

$$\text{Hasil Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Investasi}}{\text{Rata – Rata Investasi}}$$

3.1.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, di mana pengambilan data tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah membuat laporan keuangan lengkap dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dan telah dipublikasikan; Laporan keuangan dari perusahaan yang mempunyai data terkait

dengan variabel yang diteliti dari tahun 2017 hingga tahun 2022; Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang sudah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut: 1) PT Asuransi Allianz Life Indonesia; 2) PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya; 3) PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia; 4) PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG; 5) PT Avrist Assurance; 6) PT Prudential Sharia Life Assurance; 7) PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia; 8) PT AIA Financial; 9) PT PFI Mega Life Insurance; 10) PT Panin Daichi Life; 11) PT BNI Life Insurance; 12) PT Asuransi BRI Life; 13) PT Sunlife Financial Indonesia; 14) PT Asuransi Simas Jiwa; 15) PT Chubb Life Insurance Indonesia.

3.1.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah menggunakan software SPSS 26, melalui beberapa tahapan yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Dewan Komisaris	90	2.00	9.00	4.33	1.41
Rasio Likuiditas	90	105.00	9051.00	1382.11	1644.72
Hasil Investasi	90	1.20	52.71	8.17	7.69
<i>Return on Asset</i>	90	-13.00	15.00	4.39	3.49

Sumber: Output SPSS versi 26

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil deskriptif variabel profitabilitas yang di proaksikan dengan Return on Asset dan Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi dengan kriteria sampel penelitian adalah 15 perusahaan asuransi jiwa syariah dengan data sebanyak 90 observasi dari periode waktu penelitian tahun 2017-2022 yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 26 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel dewan komisaris (X1) jumlah sebanyak 90 memiliki nilai minimum 2.00, maximum 9.00, mean 4.34 dan standar deviasi 1.41.
- 2) Variabel rasio likuiditas (X2) jumlah sebanyak 90 memiliki nilai minimum 105%, maximum 9051%, mean 1382.11 dan standar deviasi 1644.72.
- 3) Variabel hasil investasi (X3) jumlah sebanyak 90 memiliki nilai minimum 1.20%, maximum 52.71%, mean 8.17 dan standar deviasi 7.69.
- 4) Variabel profitabilitas (Y) jumlah sebanyak 90 memiliki nilai minimum -13%, maximum 15%, mean 3.49 dan standar deviasi 3.49.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	90
Test Statistic	0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200c

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov-smirnov dari jumlah sampel 90 memperoleh nilai test statistic sebesar 0.073 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.200. Diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berkontribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a			
Variabel Independen	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris	0.387	0.967	1.035
Rasio Likuiditas	0.000	1.000	1.000
Hasil Investasi	0.254	0.966	1.035

a. Dependent Variabel: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel independen yaitu dewan komisaris, rasio likuiditas, dan hasil investasi menunjukkan tolerance value menunjukkan > 0.1 dan nilai VIF pada setiap variabel mempunyai nilai < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual
Total Cases	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.289

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 yang menjelaskan bahwa diketahui nilai signifikansi yang diperoleh run test > 0.05 yaitu sebesar 0.289 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient ^a		
Variabel Independen	t	Sig
Dewan Komisaris	-1.141	0.257
Rasio Likuiditas	-0.169	0.867
Hasil Investasi	0.200	0.842

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.257, untuk variabel rasio likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.867, dan variabel hasil investasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.842. Hasil tersebut menggambarkan bahwa variabel dewan komisaris, rasio likuiditas dan hasil investasi tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketiga variabel independen tersebut mempunyai nilai signifikansi > 0.05 sehingga dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ketiga variabel independen tersebut terbebas dari heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser sudah terpenuhi.

4.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang meliputi Dewan Komisaris (X_1), Rasio Likuiditas (X_2) dan Hasil Investasi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset (Y). berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0.671	0.512		
Dewan Komisaris	0.387	1.517	0.133	H_0 diterima
Rasio Likuiditas	0.000	1.310	0.194	H_0 diterima
Hasil Investasi	0.254	2.036	0.045	H_0 ditolak
R Square			0.101	
Adjusted R-squared			0.069	
Probabilitas Uji F			0.027	

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan dari hasil output analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 akan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.671 + 0.387 DK + 0.000 RL + 0.254 HI$$

Persamaan regresi linier berganda ini dapat menjelaskan setiap koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Konstanta Nilai konstanta pada persamaan regresi adalah 0.671. Nilai konstanta ini menunjukkan apabila variabel Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi konstan atau sama dengan nol maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.671.
- 2) Dewan Komisaris (DK) Nilai koefisien regresi dari Dewan Komisaris sebesar 0.387. Artinya untuk setiap kenaikan variabel Dewan Komisaris sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.387 kali dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
- 3) Rasio Likuiditas (RL) Nilai koefisien regresi dari Rasio Likuiditas sebesar 0.000. Artinya untuk setiap kenaikan variabel Rasio Likuiditas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.000 kali dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
- 4) Hasil Investasi (HI) Nilai koefisien regresi dari Hasil Investasi sebesar 0.254. Artinya untuk setiap kenaikan variabel Hasil Investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.254 kali dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

4.2.6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Return on Asset).

- 1) Dewan Komisaris (DK) Berdasarkan pada Tabel 6, Dewan Komisaris memiliki thitung sebesar 1.517 dan tTabel sebesar 1.987. Artinya bahwa thitung < -tTabel atau (1.517 < 1.987) dan tingkat signifikansi 0.133 > 0.05 menunjukkan bahwa H₀ diterima artinya Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
- 2) Rasio Likuiditas (RL) Berdasarkan pada Tabel 6, Rasio Likuiditas memiliki thitung sebesar 1.310 dan tTabel sebesar 1.987. Artinya bahwa thitung < -tTabel atau (1.310 < 1.987) dan tingkat signifikansi 0.194 > 0.05 menunjukkan bahwa H₀ diterima, artinya Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
- 3) Hasil Investasi Berdasarkan Tabel 6, Hasil Investasi memiliki thitung sebesar 2.036 dan tTabel sebesar 1.662. Artinya bahwa thitung > tTabel atau (2.036 > 1.662) dan tingkat signifikansi 0.045 < 0.05 menunjukkan H₀ ditolak atau H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

4.2.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan Fhitung < FTabel (3.210 > 2.71) dan tingkat signifikansi 0.027 < 0.05.

4.2.8. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan nilai R² = 0.101, artinya 10.1 % variasi yang terjadi pada Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 89.9% menunjukkan kontribusi variabel lain diluar model. Variabel lain yang dimaksud seperti variabel pertumbuhan premi, risiko underwriting, beban klaim, dan solvabilitas.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Nomor 1/SEOJK05/2021, jumlah dewan komisaris minimal tiga orang, dan peran mereka sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan asuransi secara profesional, efisien, dan efektif serta menciptakan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, dan amanah.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini karena dewan komisaris lebih berfokus pada aspek pengawasan, kepatuhan dan nasehat kepada dewan direksi tanpa memberikan kontribusi strategis yang cukup terhadap pengembangan produk atau ekspansi bisnis serta dewan komisaris biasanya lebih terlibat dalam pengambilan keputusan strategi tingkat tinggi daripada operasional sehari-hari. Oleh karena itu, kemungkinan dewan komisaris tidak memiliki keterlibatan secara langsung terhadap operasional sehari-hari yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabihah, Nasution & Setiawan (2023) yang membuktikan bahwa adanya tidak pengaruh signifikan Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian dari Hidayat & Firmansyah (2017) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan asuransi menekankan pentingnya menyeimbangkan aset lancar dengan pertimbangan risiko dan profitabilitas.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan, artinya rasio likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dengan adanya current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan kas atau investasi jangka pendek berupa surat berharga. Namun hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin profitabilitas yang baik karena perusahaan memiliki lebih banyak aset yang mudah diubah menjadi uang tunai atau setara dengan uang tunai untuk berinvestasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Effendi & Azrin (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Bogamuwa & Karunathilake (2021) dan Syukhandri & Rahayu, (2022) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.3. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil investasi merupakan besarnya pendapatan investasi yang dibagi dengan rata-rata investasi perusahaan diukur dengan rasio. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar dari investasi yang

tepat. Apabila hasil investasi perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga meningkat sehingga berdampak pada saldo laba pada ekuitas. Peningkatan aset dan liabilitas akan dipengaruhi oleh peningkatan ekuitas.

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil investasi terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dengan kata lain, ada hubungan positif antara hasil investasi dan profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang berarti bahwa lebih banyak hasil investasi akan lebih menguntungkan perusahaan asuransi syariah. Dalam Islam, kegiatan investasi diperbolehkan, karena harta benda yang dianjurkan untuk digunakan secara produktif dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi yang dilakukan dengan benar dan memperhatikan prinsip kehati-hatian akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil investasi yang maksimal akan menambah pendapatan investasi termasuk portofolio investasi, deposito, saham syariah dan instrumen investasi lainnya, maka hal ini akan meningkatkan profit perusahaan sehingga nilai ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memiliki penelitian yang dilakukan oleh Maudina, Tanuatmadjo, & Cakhyanu (2020), dan Faoziyyah & Laila (2020) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Hasanah (2019) menunjukkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh pada profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas dan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas pada Asuransi Syariah dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris dan rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada asuransi syariah. Sedangkan variabel hasil investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada asuransi syariah. Namun, variabel dewan komisaris, rasio likuiditas dan hasil investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

REFERENSI

- Adrianna Syarifur Rakhmat, Fahamsyah, M. H. ., Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567–3572. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5402>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., Fahamsyah, M. H., & Alfatihah, S. A. (2024). Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Masalah: Antara *Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 389-400. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11361>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. 8(1), 196–207.
- Ainulyaqin M. (2021). Analisis Peranan Strategi Marketing Funding Dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 142-153. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.308>
- Bogamuwa, S., & Karunathilake. (2021, August). The Effect Of Corporate Practices On Firm's Profitability: Evidence From Listed Insurance Companies In The Colombo Stock Exchange. *International Journal Of Economics, Business and Management Research*, Vol. 5(8), Page 84-93. www.ijebmr.com

- CNBC. (2020, August). *Gagal Bayar, Suspensi, hingga Digugat, Ada Apa dengan Kresna?* Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200819135419-17-180846/gagal-bayar-suspensi-hingga-digugat-ada-apa-dengan-kresna/3>
- Damaianti, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, Vol. 1(2), Page 113-123. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>
- Effendi, R., & Azrin, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Economics*, Vol. 9(1), Page 1-14. <http://dx.doi.org/10.52333%2Fkompetitif.v9i1.628>
- Fahamsyah, M. H., Soejarminto, Y. ., Yaqin, H. A. ., & Rakhmat, A. S. . (2023). Analytic Network Process (ANP) Method: Factor Analysis of the Non-Implementation of Municipal Islamic Bonds in Sukuk Potential Areas in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(8), 3305-3322. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i8.5409>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal dan Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7(6), Page 1146-1163. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Hidayat, I., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, Vol. 16(1), Page 1-12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Hussanie, I., & Joo, B. (2019). Determinants of Profitability of Life Insurers in India-Panel Evidence. *International Journal of Management Studies*, Vol. VI, Issue 1(7), Page 58-65. [http://dx.doi.org/10.18843/ijms/v6i1\(7\)/07](http://dx.doi.org/10.18843/ijms/v6i1(7)/07)
- Katutari, R., Nur, N., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 8(3), Page 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lee, C. (2014). The Effects of Firm Specific Factors and macroeconomics on Profitability of Property-liability Insurance Industry in Taiwan. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 4(5), Page 681-691. <http://www.aessweb.com/journals/5002>
- M. H. Fahamsyah and M. Hamdan' Ainulyaqin, "A Bibliometric Analysis of Profit Loss Sharing (PLS) in Islamic Banking Research Using Vosviewer Application," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 126-142, 2023.
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya . *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, Vol. 19(1), Page 159-166. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9976>
- Maudina, G., Tanuatmadjo, H., & Cakhyanu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Volume Of Capital dan Firm Size. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 12(2), Page 267-286. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2202>
- Nabihah, R., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2023). The Effect Good Corporate Governance and Company Size The Profitability of Islamic Insurance Companies in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8(1), Page 35-42. <https://doi.org/10.37058/jes.v8i1.6910>
- Nurhaya, Listian Indriyani Achmad, MH Ainulyaqin, & Sarwo Edy. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911 -. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2041>

- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Merliyana STIE Indonesia Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2(2), Page 1-10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- OJK. (2021). Statistik Industri Keuangan Nonbank Syariah. In D. S. IKNB. Jakarta.
- OJK. (2022). Statistika IKNB Syariah. Retrieved Sep 30, 2023, from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb syariah/Default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb%20syariah/Default.aspx).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). www.ojk.go.id.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK/05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017-2019. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5(1), Page 104-114. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>
- Rakhmat, A. S., Mohammad Hatta Fahamsyah, Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2024). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technologies in Increasing Banking Performance. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 251-260. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v5i1.1054>
- Ratnaningsih, D., & Marshelia, S. (2020). Pengaruh Faktor Pengawasan Internal (Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (Equilibrium)*, Vol. 14(2), Page 1-10. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/view/89>
- Sakum., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., Mamun, S., & Anggadita, I. (2024). Minat Pedagang Muslim Menabung Di Perbankan Syariah: Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan dan Budaya Kerja?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 490-497. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12388>
- Silviana, & Widodoatmadjo, S. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Debt Ratio, Likuiditas, dan Faktor Lain pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI dengan Metode Tobin's Q. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5(4), Page 391-395. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i4.12799>
- Siswanto, E., & Hasanah, R. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 15(1), Page 43-57. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.3055>
- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/ 2021 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2018). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, Vol. 2(1), Page 45-54. <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/21559/10555>
- Syukhandri, M., & Rahayu, M. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, Vol. 8(2), Page 19-35. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>